

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi negara yang maju. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara yang dimulai dari lingkungan keluarga. Menurut Indra, dkk (2024) menyatakan “Pendidikan berperan dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang fungsional”. Pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian mereka. Jadi, pendidikan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membentuk sikap dan kemampuan yang berguna bagi masa depan.

Menurut Endang (2020) menyatakan “Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya mengedukasi peserta didik secara akademik tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik”. Dapat kita simpulkan bahwa pendidikan membantu siswa berkembang dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan sosial, etika, dan kebiasaan baik yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dan beretika.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk mencari informasi agar menambah wawasan yang lebih luas. Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan, di mana pengalaman baru mempengaruhi cara berpikir dan bertindak”

Pembelajaran adalah proses di mana siswa belajar dengan aktif. Pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa dan guru untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka memahami

materi dengan lebih baik. Menurut Fitria & Indra (2020) menyatakan “Pembelajaran adalah sebuah proses yang tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan keterampilan melalui metode yang beragam”

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dunia sekitar mereka, baik dari segi alam maupun masyarakat. Dengan IPAS, siswa belajar bagaimana kedua bidang ini saling berhubungan dan berkontribusi terhadap kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang harus disampaikan menggunakan cara yang tidak membosankan dan juga dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini tentunya dapat memungkinkan para pendidik menciptakan materi pembelajaran interaktif yang inovatif agar siswa dapat menerima materi pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik secara efektif sehingga para siswa bisa menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran di kelas.

Pelajaran yang efektif tentunya akan membantu siswa untuk lebih aktif baik secara fisik, emosional maupun intelektual dalam mengikuti pelajaran. Karena pelajaran yang efektif dapat membantu siswa aktif belajar dengan meningkatkan keterlibatan emosional, interaktivitas, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Metode pengajaran yang variatif serta umpan balik konstruktif dari guru memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang positif dan tujuan yang jelas mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermanfaat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan siswa harus di arahkan dengan proses pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan terutama dalam proses pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS sendiri bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan tentang alam dan lingkungan sosial, serta membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan analisis. Siswa juga diharapkan dapat memahami fenomena alam, konsep-konsep ilmiah sederhana, dan interaksi sosial di sekitarnya.

Selain itu, pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan, nilai-nilai sosial, serta mendorong ingin tahu siswa untuk terus belajar dan mengeksplorasi kehidupan sehari-hari. Terkhususnya pada materi sistem pernafasan, siswa diharapkan untuk lebih memahami proses pernafasan pada manusia termasuk fungsi dan struktur organ-organ yang terlibat, seperti hidung, trakea, paru-paru, dan diafragma. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk lebih mengerti tentang pentingnya menjaga kesehatan sistem pernafasan, faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan pernafasan dan yang lainnya.

Kondisi kurangnya pemahaman siswa mengenai mata pelajaran IPAS di sekolah juga sudah dipaparkan pada beberapa jurnal observasi dan terjadi juga di sekolah tempat observasi yang saya lakukan. Berdasarkan data semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di SD Negeri 044841 Kutambaru, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 60%. Hal tersebut belum mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 70%, dapat kita ketahui proses pembelajaran itu dikatakan berhasil jika 70% telah memenuhi KKTP. Rendahnya nilai pembelajaran IPAS siswa menunjukkan adanya kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru, ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran IPAS yaitu: (1) hasil belajar siswa masih kurang optimal, (2) siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan tampak tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik di depan kelas, (3) siswa merasa mudah bosan dan masih ada siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, (4) Sumber belajar juga masih kurang lengkap dikarenakan buku paket yang masih kurang, (5) sarana dan prasarana di kelas juga masih kurang memadai (alat peraga), (6) kegiatan pembelajaran IPAS di kelas V belum menggunakan strategi dan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa
Kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru**

Kelas	Nilai >70	%	Nilai <70	%	Jumlah
VA	17	70,83%	7	29,17%	24
VB	12	60%	8	40%	20

Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKTP yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 12 siswa yaitu 60% dan yang tidak tuntas mencapai 8 siswa yaitu 40%. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal terbukti dari 40% jumlah siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru, rendahnya nilai pada pembelajaran IPAS dikarenakan siswa beranggapan pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang sulit, kurang menarik dan membosankan. Siswa menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi pada mata pelajaran IPAS terkhususnya dikarenakan mereka hanya mendengarkan penjelasan saja dari guru tanpa adanya contoh gambar dari buku dikarenakan buku pelajaran yang masih kurang.

Pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru, pendidik mengajar masih menggunakan metode ceramah dan juga sesekali menggunakan media PPT (power point) sehingga menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada pendidik saja, sehingga pendidik menjadi lebih aktif dibandingkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, dalam pembelajaran IPAS dibutuhkan partisipasi serta keaktifan siswa yang lebih lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam latar belakang di atas, diperlukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan juga meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Salah satu solusi tersebut adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar.

Menurut Titih Huriah (2018:10) menyatakan bahwa "*Problem based learning* adalah model pembelajaran diskusi tutorial kelompok kecil dengan

menyajikan sejumlah masalah pada siswa. Menggunakan suatu kerangka kerja yang menekankan bagaimana peserta didik merancang suatu eksperimen untuk menjawab sederajat pertanyaan. Lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran dikelas belum bervariasi
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa mudah merasa bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Prestasi siswa yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka diperlukan adanya batasan masalah. Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu penulis, maka batasan masalah yang teliti dibatasi pada: model *problem based learning* yaitu “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Untuk Melihat Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru T.P 2024/2025”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru T.P 2024/2025 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang di ajar tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru T.P 2024/2025 ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru T.P 2024/2025 ?

1.5 Tujuan Masalah

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 044841 Kutambaru.

1.6 Manfaat Penelitian.

1) Bagi Peneliti.

Sebagai sarana pelatihan pementapan kemampuan profesional untuk menjadi guru yang handal serta memberikan motivasi belajar kepada peneliti untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan juga sebagai referensi dan menambah wawasan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya model pembelajaran model pembelajaran *problem based learning*

Siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran IPAS di sekolah dan juga dapat membantu ketelibatan siswa yang merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

3) Bagi Guru

Dapat menjadi sumber informasi dalam merencanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS terhadap model pembelajaran *problem based learning* di sekolah dan juga dapat membuat guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa di sekolah.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk mengajarkan mata pembelajaran IPAS di sekolah.